

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut WHO diperkirakan bahwa 90% dari anak-anak usia sekolah di seluruh dunia dan sebagian besar orang dewasa pernah menderita karies. Menurut penelitian di negara-negara Eropa, Amerika dan Asia, termasuk Indonesia, ternyata 80-95% dari anak-anak dibawah umur 18 tahun terserang karies gigi. Angka kerusakan gigi di Indonesia berdasarkan survey kesehatan yang dilakukan Kemenkes RI pada 2014 menemukan sekitar 70 % penduduk Indonesia berusia 10 tahun ke atas mengalami kerusakan gigi. Pada usia 12 tahun, jumlah kerusakan gigi mencapai 43,9%, usia 15 tahun mencapai 37,4%, usia 18 tahun 51,1%, usia 35- 44 mencapai 80,1 %, dan usia 65 tahun ke atas mencapai 96,7 % (Fatimah dkk, 2017).

Berdasarkan statistik Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, tidak menyikat gigi setiap hari sekitar 63,8 % penduduk Indonesia, waktu untuk menyikat gigi yang benar berdasarkan data yaitu 6,2% penduduk Indonesia, sedangkan di Jawa Barat yaitu 2,79% tidak menyikat gigi setiap hari, dan rata waktu menyikat gigi yang benar setiap hari yaitu 5,8% Berdasarkan kelompok umur 10-14 tahun tidak menyikat gigi setiap hari 3,79% dan data waktu menyikat gigi yang benar yaitu 5,3%, dari data tersebut sekitar 10-12 tahun 1,5% rata-rata Indeks *DMF-T*.

Karies gigi adalah penyakit infeksi yang bersifat progresif serta akumulatif pada jaringan keras gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi hingga meluas ke arah pulpa. Gigi berlubang biasanya tidak terasa sakit sampai lubang tersebut bertambah besar dan mengenai persyarafan dari gigi tersebut (Siti Fadilah dkk, 2019).

Anak sekkolah usia dasar adalah anak usia 7-12 tahun ke atas atau anak yang berada dalam sistem pendidikan, dan mereka disebut anak sekolah dasar (Bujuri, 2018): Anak usia 10-11 tahun sering mengalami kerusakan gigi, anak usia 10-11 tahun

menyikat gigi yang baik, sehingga terdapat mal antara kedua gigi berlubang tersebut (Utami dkk, 2019).

Perawatan kesehatan gigi yang umum dilakukan adalah menyikat gigi. Kebiasaan menyikat gigi merupakan salah satu hal penting dalam proses terjadinya karies gigi. Menyikat gigi yang baik dan benar akan meningkatkan efisiensi prosedur menyikat gigi tersebut (Warih, 2017). Menurut Utami dkk, (2019), cara paling mudah mencegah adalah dengan menyikat gigi secara rutin minimal dua kali sehari. Menyikat gigi dengan memperhatikan cara menyikat yang benar, frekuensi menyikat yang benar dan waktu yang tepat untuk menyikat gigi, serta memperhatikan kebiasaan makan dan minum sehari-hari.

Karies gigi pada anak di seluruh dunia mencapai 514 juta. Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023 menyatakan bahwa penduduk di Indonesia banyak yang mengalami penyakit karies gigi. Berdasarkan riset yang dilakukan dengan menggunakan 300.000 sampel rumah tangga atau setara dengan 1,2 juta jiwa maka didapatkan hasil sekitar 45,3% yang mengalami penyakit karies gigi. Selain itu, untuk kelompok umur 5-9 tahun sebesar 54% atau sekitar 92.746 jiwa yang mengalami karies gigi, prevalensi karies gigi di Indonesia mencapai 85% pada anak usia sekolah prevalensi karies gigi di Jawa Barat (52,3%) yang masih aktif (Rerherna, 2020). Prevalensi nasional masalah gigi dan mulut adalah 25,9% dan proporsi penduduk yang memiliki kebiasaan menyikat gigi setiap hari adalah sebesar 94,2% sebanyak 15 provinsi berada dibawah prevalensi nasional (Mariati dkk, 2023).

Hasil survei awal penelitian dengan 15 anak Sekolah Dasar Pangrango Kota Cirebon tentang kepatuhan menyikat gigi, di dapatkan 8 anak dengan kriteria patuh dan 7 anak dengan kriteria tidak patuh. Survei awal juga melakukan pemeriksaan gigi pada anak dengan mengukur *DMF-T* dan di dapat kriteria sangat tinggi: 6 anak kriteria tinggi: 4 anak kriteria sedang: 2 anak kriteria rendah: 2 anak kriteria sangat rendah: 1 anak

Berdasarkan data tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan kepatuhan menyikat gigi dengan terjadinya karies gigi pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Pangrango Kota Cirebon.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan kepatuhan menyikat gigi dengan pengalaman karies pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Pangrango Kota Cirebon?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui hubungan kepatuhan menyikat gigi dengan pengalaman karies gigi pada siswa kelas VI SDN Pangrango.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.1.1 Mengetahui kepatuhan menyikat gigi pada siswa kelas VI SDN Pangrango Kota Cirebon.

1.3.2.2 Mengetahui pengalaman karies gigi pada siswa kelas VI SDN Pangrango Kota Cirebon.

1.3.3.3 Menganalisis hubungan kepatuhan menyikat gigi dengan pengalaman karies gigi pada siswa kelas VI SDN pangrango kota cirebon.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Siswa

Menambah pengetahuan tentang kepatuhan menyikat gigi dengan pengalaman karies gigi.

1.4.2 Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi agar dapat ditingkatkan kembali tentang kepatuhan menyikat gigi dengan kepatuhan pengalaman karies pada murid-murid.

1.4.3 Bagi Institusi

Menambah kepustakaan serta dapat dijadikan acuan penelitian lebih lanjut bagi dosen maupun mahasiswa.

1.5 Keaslian Penelitian

1.6 Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
(Syifa wulandari,2021)	Hubungan pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan pengalaman karies di SDN 3 Depok Kabupaten Purwakarta.	Pada variabel terikat sama meneliti tentang pengalaman karies.	Perbedaannya yaitu waktunya, populasi, sampel, tempat penelitian dan waktu penelitian.
(Suryandi, 2024)	Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi dengan Pengalaman Karies di SLB Pancaran Kasih Kota Cirebon	Pada variabel terikat sama meneliti tentang pengalaman karies	Perbedaannya yaitu waktunya, populasi, sampel, tempat penelitian dan waktu penelitian.
(Amelia , 2024)	Hubungan Kepatuhan Sikat Gigi dengan Status Kesehatan Gigi pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB YKK Sumberharjo Pacitan	Pada variabel terikat sama meneliti tentang pengalaman karies.	Perbedaannya yaitu waktu, tempat penelitian dan lokasi penelitian.